BAB III

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi komunikasi

Secara sederhana, komunikasi dapat di definisikan sebagai proses memahami dan berbagi makna. Sedangkan strategi komunikasi yaitu cara yang akan dilakukan oleh penyusun dalam memberikan pemahaman dan penyampaian pesan atau informasi kepada target sasaran.

3.1.1Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan buku bergambar makna adzan dalam kehidupan sosial ini bertujuan untuk:

Menjadikan buku bergambar sebagai media yang efektif dalam menginformasikan suatu pesan kepada masyarakat umum mengenai makna adzan dan memberikan pemahaman tentang makna adzan dalam kehidupan sosial.

3.2 Pesan Utama

Dari judul perancangan buku bergambar makna adzan dalam kehidupan sosial ini pesan utama yang disampaikan agar masyarakat dapat memenuhi panggilan Adzan untuk menunaikan ibadah shalat dengan tepat waktu, sehingga masyarakat memahami hikmah dari makna adzan.

3.3 Materi Pesan

1. Penyampaian Fotografi
2. Penyampaian Tipografi.
3. Penyampaian Warna.

3.4 Strategi Kreatif

Untuk memperlancar proses tujuan komunikasi, maka disusun strategi untuk mencapai target sasaran melalui tahapan-tahapan atau proses, yaitu:

1. Memberitahukan kepada masyarakat umum mengenai adanya buku bergambar dan pameran buku ini melalui media cetak, seperti poster dan flyer.
2. Memberitahukan kembali kepada masyarakat umum, mengenai adanya pameran buku bergambar tentang makna adzan, melalui media cetak, seperti poster dan flyer.

3.4.1 Pendekatan Kreatif

Cara penyampaian pesan melalui media buku bergambar ,dengan konsep kreatif yang memberikan kesan haru yang memvisualkan pendekatan seorang hamba kepada Tuhan -Nya serta kagum terhadap keindahan dan keajaiban-Nya, yang menampilkan keagungan nama Allah SWT dalam buku bergambar ini.

3.4.2 Rasionalisasi Visual

Pendekatan visual menggunakan fotografi yang menampilkan kehidupan sosial seorang muslim dalam melakukan merintah Allah SWT yaitu ibadah kepada-Nya .

3.5 Segmentasi

1. Segi Demografis

   Sasaran dari perancangan buku bergambar makna adzan dalam kehidupan sosial ini adalah masyarakat umum pada khususnya kalangan menengah keatas berumur 17- 45 Tahun.

2. Segi Psikografis

Memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya umat Muslim yang kebiasaanya membaca buku dan sibuk.

3. Segi Geografis

Dalam segi geografis target sasaran perancangan meliputi kawasan Bandung dan sekitarnya. Agar tidak terlalu jauh dalam menyebarkan media.

3.6 Strategi Media

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara mengemas informasi kedalam sebuah media dengan ditambah media pendungkung.

1. Media Utama

Media utama merupakan buku bergambar mengenai kegiatan yang dilakukan umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Media Pendukung

Media pendukung merupakan media tambahan bagi media utama agar menjadi rangsangan komunikan untuk membeli atau memiliki buku bergambar tentang makna Adzan.

3. Pemilihan Media Pendukung

Adapun media pendukung untuk buku bergambar makna adzan ini adalah pameran buku, poster dan flyer. Sedangkan media pendukung untuk menginformasikan buku adalah mini x-banner. Media tersebut sangat membantu dalam meningkatkan frekuensi informasi mengenai buku bergambar.

4. Pertimbangan Dasar Penyebaran Media Pendukung

Penyebaran media pendukung ini dikategorikan pada beberapa bagian, yaitu :

a. Secara geografis

Wilayah penyebarannya meliputi rumah, toko Buku, mesjid, maupun lingkungan pendidikan (seperti universitas).

b. Lokasi penyebaran media

Lokasi penyebaran media diarahkan di tempat wisata dan lingkungan pendidikan yang merupakan target sasaran, toko buku dan mesjid.

5. Media promosi

Media promosi dirancang untuk mengenalkan produk ini agar di ketahui oleh masyarakat. Media ini di publikasikan pada waktu buku di rilis ke penerbit.

3.7 Konsep Visual

3.7.1 Rangkaian Visual

Makna adzan dalam kehidupan sosial merupakan sebuah penyampaian pesan melalui media foto, dalam Buku bergambar ini kemudian menjadi rangkaian visualisasi yang terjadi dalam keseharian dengan tidak merubah *setting* yang ada, tetapi lebih mengedepankan kepada kejadian yang alami (*natural setting*).

Foto 1

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 6,3 shutter : 1/160s ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.1 Foto 1

Konsep :

Format foto vertikal (portrait) memberikan kesan ketegaran, pengambilan gambar long shot, dengan sudut pandang atas mendramatisir keadaan seorang lelaki diarah pebukitan yang terlihat sangat kecil .

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki didalam pebukitan. Kemudian bagian tepi gambar di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 2

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 6,3 shutter : 1/160 ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.2Foto 2

Konsep :

Format foto horizontal (landscape) memberikan nuansa ketenangan (rileks), pengambilan gambar long shot, dengan sudut pandang atas menimbulkan kesan mendramatisir dan melihat kearah surau.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki didalam pebukitan . Kemudian bagian tepi gambar di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 3

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 3,8 shutter : 1/6s ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.3 Foto 3

Konsep :

Format foto vertikal (potrait) memberikan kesan ketegaran, pengambilan gambar long shot, dengan sudut pandang bawah mendramatisir keadaan seorang lelaki didalam surau yang berdo’a kearah cahaya.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki didalam surau. Kemudian bagian tepi gambar di *black and white* dan di

lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 4

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 5,6 shutter : 1/25Os ISO : 400	Teknik editing : Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.4 Foto 4

Konsep :

Format foto horizontal (landscape) memberikan nuansa ketenangan (rileks), pengambilan gambar long shot , dengan sudut pandang normal menimbulkan kesan mendramatisir seorang lelaki yang sedang shalat dengan khusu.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki didalam pebukitan . Kemudian bagian tepi gambar di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 5

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 6,3 shutter : 1/160s ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.5 Foto 5

Konsep :

Format foto horizontal (landscape) memberikan nuansa ketenangan (rileks), pengambilan gambar long shot , dengan sudut pandang normal menimbulkan kesan mendramatisir dua orang lelaki yang sedang bersalaman.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan dua orang lelaki didalam pebukitan. Kemudian bagian tepi gambar di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 6

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 6,3 shutter : 1/60s ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.6 Foto 6

Konsep :

Format foto horizontal (landscape) memberikan nuansa ketenangan (rileks), pengambilan gambar long shot , dengan sudut pandang atas menimbulkan kesan mendramatisir seorang lelaki sedang mengumandangkan Adzan didalam surau.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki yang melakukan Adzan . Kemudian bagian tepi gambar *black and white* dan di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

Foto 7

Foto asli	Foto hasil
	
keterangan	
Aperture : 6,4 shutter :1/160s ISO : 400	**Teknik editing :** Level,sharpen,suration,dodging, burning

Tabel 3.7 Foto 7

Konsep :

Format foto horizontal (landscape) memberikan nuansa ketenangan (rileks), pengambilan gambar long shot , dengan sudut pandang normal menimbulkan kesan mendramatisir telunjuk yang mengarah ke arah kiblat.

Editing :

Level diturunkan, saturasi warna dikurangi dimaksudkan untuk mendramatisir keadaan seorang lelaki melakukan shalat .di fokuskan kearah telunjuk, Kemudian bagian tepi gambar di lakukan *burning* dengan maksud membuat objek semakin fokus.

3.7.2 Ilustrasi

Ilustrasi pada buku bergambar ini menggunakan teknik fotografi dengan mengunakan kamera D90, dengan mengunakan kamera gambar menjadi sangat nyata ,agar para orang dewasa yang membacanya dapat merasakan kenyamanan dan memberikan pelajaran agar mereka mengerti apa makna adzan itu sendiri.



Gambar III.1 ilustrasi

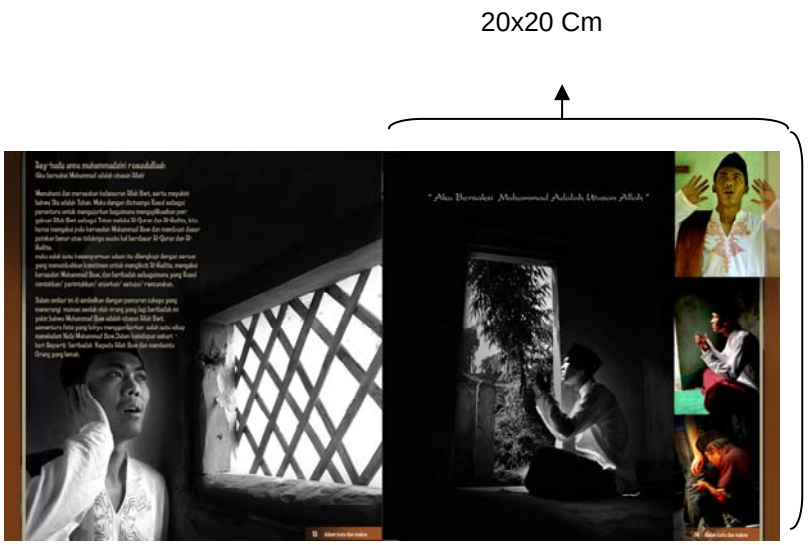
3.7.3 Layout

Penyusunan unsur visual, berkesan natural, fleksibel dan penuh dengan pemanfaatan ruang sebagai keterangan. Pengembangan layout atau tata letak pada buku bergambar ini terdiri dari pengemasan karya foto, lalu warna sebagai kesan dramatisasi yang berhubungan

dengan hal bersifat alami, keseimbangan penataan visual dan keserasian dalam membentuk suatu keteraturan tata letak yang disesuaikan dengan warna dan visual yang disusun secara seimbang dalam komposisi utuh agar tidak mengganggu proses penglihatan.

3.7.4 Ukuran

Konsep visual buku bergambar ini menggunakan ukuran panjang 20 cm dan lebar 20 cm, dari bentuk buku yang sifatnya seimbang ini diharapkan lebih memiliki daya tarik tersendiri dari buku-buku yang lainnya, dan dengan ukuran buku tersebut akan lebih memudahkan dalam penerapan foto-foto dan teks dengan ukuran yang tidak terlalu kecil, sehingga penyampaian informasi akan lebih mudah diserap pembacanya.



Gambar III.2 layout dan ukuran

3.7.5 Tipografi

Huruf huruf yang digunakan dalam buku bergambar ini adalah psychatronic, dan president karena huruf- huruf ini mudah dibaca, Jenis huruf yang

sederhana ini disesuaikan dengan konsepmdesain yang menggabungkan teknik fotografi dan teks sebagai informasi tambahan terhadap foto. Penggunaan jenis huruf psychatronic yang sederhana, khas dan mudah terbaca. Kemudian penggunaan huruf President disesuaikan dengan tema yang diangkat yaitu mengenai buku bergambar makna Adzan. Karakter huruf mewakili lafaz Arab. Huruf ini termasuk huruf yang memiliki kait namun terlihat masih sederhana dan mudah untuk dibaca.

Psychatronic :

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U

V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

01234567890 „./;'[]<>:"{}`!@#$%^&*()_+|\=-

"Buku Bergambar"

President :

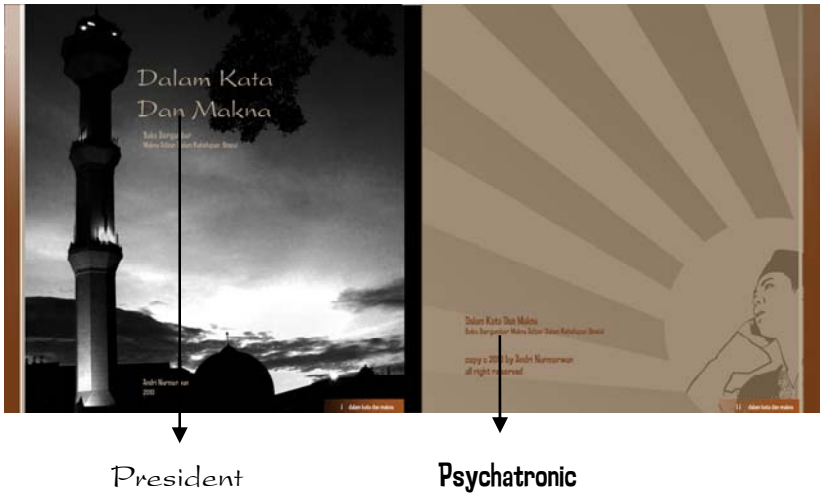
A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U

V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

01234567890 ,./;'[]<>:"{}`!@#$%^&*()_+|\=-

"Dalam Kata Dan Makna"



Gambar III.3 tipografi

3.7.6 Warna

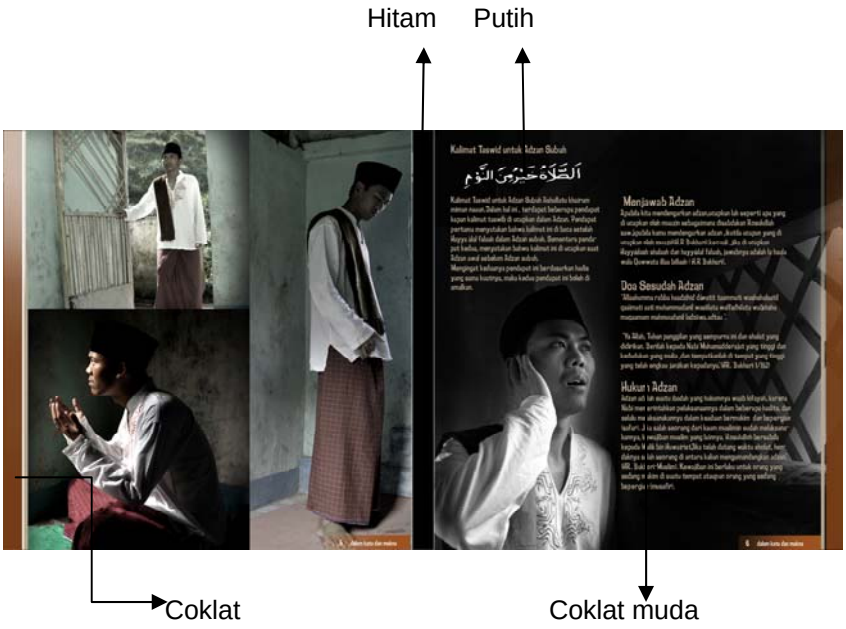
Setiap warna mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda, untuk itu dalam perancangan buku bergambar ini di pilih komposisi warna yang sesuai dengan objek itu sendiri,dengan topik makna adzan. Konsep warna yang digunakan adalah warna yang mengarah pada unsur alami yaitu nuansa putih,coklat dan hitam, diantaranya:



- Putih :Warna ini melambangkan kesederhanaan, mencerminkan keanggunan, sifat idealis dan moral yang tinggi, tak pernah angkuh.

- Coklat :Warna ini melambangkan tanah atau bumi, kenyamanan (comfort), kepercayaan (reliability), dan suatu daya tahan.

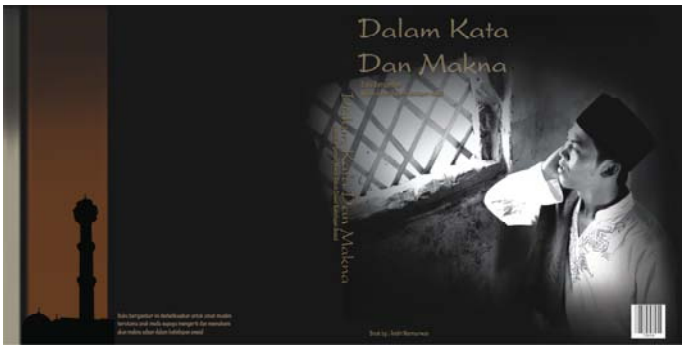
- Hitam :Melambangkan kekuatan, keanggunan (elegant) dan kemakmuran.



Gambar III.4 warna.

3.8 Media Buku Bergambar

Berikut rangkain buku bergambar ”Makna Adzan dalam kehidupan sosial” yang menceritakan tentang apa yang Allah SWT ciptakan di dunia ini agar kita semua mengerti tentang apa makna dalam beribadah.



Gambar III.1 Cover Buku

Bergambar sebagai media utama terdiri atas halaman-halaman sampul depan atau cover merupakan interperensi dari tema yang di angkat maka di tampiklan sosok seorang lelaki yang sedang mengumandangkan Adzan sebagai objek penyampai pesan utama mengenai makna Adzan dalam kehidupan sosial.

Ditampilkan pula cover belakang dengan gambar mesjid sebagian dari rumah Allah SWT. dimana Adzan akan di kumandangkan dan garis berwarna coklat yang melambangkan tanah atau bumi, kenyamanan, kepercayaan, dan satu daya tahan.



Gambar III.2 halaman pembuka 1

Pada halaman berikutnya ada data penulis dan di tambahkan gambar mesjid dan sosok seorang pria yang sedang adzan gambar ini se olah-olah seorang pria ini memancarkan cahaya dalam melantunkan adzan yang mempunyai makna tersendiri. dan tetap konsisten di tambahkan garis berwarna coklat.



Gambar III.3 halaman pembuka 2

Halaman berikutnya masih halaman pembuka “Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang ” mengingatkan kita kepada sang pencipta, dan kata pengantar ini menyampaikan kepada setiap muslim untuk mengerti dan memahami akan makna Adzan.



Gambar III.4 ucapan terima kasih

Halaman berikutnya disina ada ucapan terima kasih penyusun kepada segenap yang sudah berjasa dalam mengerjakan tugas Akhir ini.



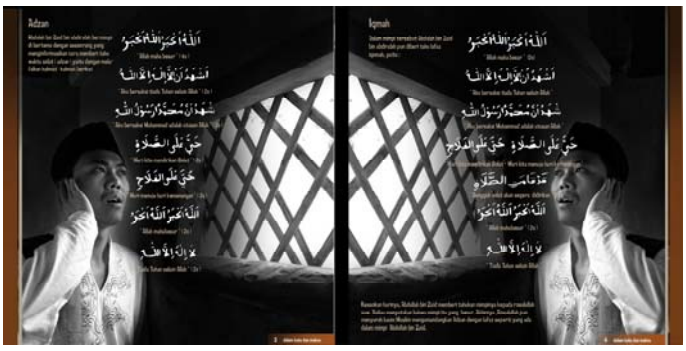
Gambar III.5 daftar isi

Halaman daftar isi ini untuk mengingatkan pembaca akan pembahasan yang ada dalam buku bergambar ini.



Gambar III.6 halaman 1 dan 2

Masuk halaman 1 dan ke 2 disini membahas tentang sejarah adzan untuk mengingatkan asal usul adzan itu berasal.dan halaman ke 2 membahas tentang Adzan dan iqomah .agar pembaca mengerti apa yang di maksud dengan adzan dan iqomah.



Gambar III.7 halaman 3 dan 4

Masuk ke halaman 3 dan 4 disini masih membahas tentang Adzan dan iqmah di barengi dengan lafaz lafaz adzan dan iqmah yang pertama kali lafaz ini di sampaikan kepada sahabat Rosull.



Gambar III.8 halaman 5 dan 6

Halaman 5 dan 6 membahas tentang kalimat taswid untuk adzan pada awal, dan pembahasan tentang menjawab adzan, doa sesudah Adzan dan hukum Adzan agar pembaca pengerti akam makna adzan yang sesungguhnya. Di barengi dengan gambar seorang lelaki mendatangi surau atau mesjid yang sedang berdoa dan menjawab adzan.



Gambar III.9 halaman 7 dan 8

Halaman 7 dan 8 membahas tentang syarat adzan dan keutamaan adzan dimana syarat adzan ini untuk mengingatkan kepada orang yang akan melakukan adzan dan keutamaan Adzan ini untuk mengingatkan kita akan hal yang berkaitan dengan keutamaan

adzan agar pembaca selalu ingat dan memahaminya akan makna adzan, dan pahala yang akan di berikan.



Gambar III.10 halaman 9 dan 10

- Allaahu Akbar (Allah Maha Besar)

Berdasarkan penjelasan gambar ini menunjukan kebesaran nama Allah SWT. Antara lain :

Seorang manusia yang tampak kecil di tengah alam pebukitan dan ia pun akan terlihat lebih kecil jika di bandingkan dengan alam yang sekalanya lebih besar seperti perbandingan dengan bumi dan galaksi yang Allah SWT ciptakan. Bahwa dibandingkan dengan alam ciptaan Allah SWT saja manusia sudah tampak lebih kecil dan tak berarti, Apalagi jika di bandingkan dengan kebesaran Allah SWT yang Tak terkira.



Gambar III.11 halaman 11 dan 12

- Asy-hadu an-laa ilaaha illa allaah
  (Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah)

  Pada gambar ini seorang lelaki tampak menghadap kearah surau dengan latar belakangalam alam pebukitan sikap atau tindakan ini dimaksudkan untuk menunjukan sikap kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah SWT,karena pandangan dan sikap yang fokus terhadap surau (sebagian dari rumag Allah SWT) merupakan isyarat kesaksian akan ke Esaan Allah SWT. Kesaksian ini menuntun sikap lelaki untuk memasuki surau tersebut. sebagai berlambang demi keinginan untuk bertemu dengan-Nya melalui ibadah (Shalat) seperti yang di tunjukan pada gambar.



Gambar III.12 halaman 13 dan 14

- Asy-hadu anna muhammada(n) rosuulullaah
  (Aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah)

  Dalam gambar ini di simbolkan dengan pancaran cahaya yang menerangi manusi seolah olah orang yang lagi beribadah ini yakin bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Sementara foto yang lainya menggambarkan salah satu sikap meneladani Nabi Muhammad SAW, dalam kehidupan sehari - hari Seperti beribadah Kepada Allah Saw dan membantu Orang yang lemah.



Gambar III.13 halaman 15 dan 16

- Hayya ‘ala ash-sholaah
  (Mari kita mendirikan sholat)

  Kalimat Hayya ‘ala ash-sholaah sebagai seruan untuk mendirikan Shalat yang di tunjukan pada gambar ini melalui pelaksanaan Shalat dari awal sampei akhir (Praktek wuhdu dan tahiat akhir) Hal ini di karenakan bahwa seruan waktu Shalat pasri meliputi Perintah untuk Berwudhu ,yang tidak lain merupakan salah satu Syarat sah Shalat seperti yang tampak pada gambar.



Gambar III.14 halaman 17 dan 18

- Hayya ‘ala al-falaah
  (Mari kita menuju hari keberuntungan/ kemenangan)

  Kebahagian dan kemenangan di dalam gambar ini meliputi :
  Kemenangan hati yang di tunjukan tindakan silaturahmi (menyambungkan kasih sayang antar sesama) karena hati yang penuh kasih sayangmenjadi isyarat bahwa manusia tersebut mampu

mengalahkan hawa nafsu, sifat amarah dll. Itulah yang disebut kemenangan sejati. Paga gambar yang lainya anak - anak yang sanggup mengalahkan keadaan yang terbatas dengan bekal tekad yang kuat untuk belajar untuk meraih prestasi dan menghormati gurunya. Dalam Agama Islam bahwa kebahagian dan kemenangan tidak selalu berkaitan dengan harta yang banyak,rumah yang mewah atau keadaan yang serba cukup,akan tetapi kemenganga itu adalah ketika manusia bisa mengalahkan hawa nafsu, amarah dan keadaan yang terbatas demi tujuan yang mulia.



Gambar III.15 halaman 19 dan 20

- Allaahu Akbar
  (Allah Maha Besar),

- Laa ilaaha illa allaah
  (Tiada Tuhan selain Allah)

  Dua lafadz adzan di bagian terakhir ini adalah pengulangan pada lafadz adzan di bagian awal.Pengulangan di akhir bisa kita fahami sebagai kesimpulan, penekanan, atau bagian inti/penting.Maka begitulah adzan yang sempurna. Tidak menjadikan Tuhan lain selain Allah SWT. Laa ilaaha illa allaah. Simbol isyarat telunjuk pada atahiat akhir menunjukan kemaha tunggalan Allah SWT, sementara posisi sujud menunjukan sikap kepasrahan mutlam manusia kepada Allah SWT, sebagai tuhan yang layak di sembah dan kepadanyalah manusia harus merendahkan diri.



Gambar III.16 halaman 21 dan 22

Pada halaman penutup ini kata santunan untuk mengingatkan pembaca agar selalu ingat kepada Allah SWT sebagai pencipta semesta Alam.